

**KAJIAN LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS KOMUNIKASI NONVERBAL
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DAN PEMAHAMAN EMOSI
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Keisya Aulia¹, Ghina Khairunissa Petri², Perawati³

Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau¹²³

1ksyaulia@gmail.com, 2ghinakhairunissapetri06@gmail.com,

3perawati@umri.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of nonverbal communication in improving social interaction and emotional understanding among children with special needs (CSN). The background of this research stems from the fact that many teachers and caregivers rely solely on verbal instructions, while CSN often face difficulties in processing complex verbal messages. This study employs a literature review method by analyzing 25 national and international journal articles published between 2020 and 2025. The analysis reveals three major themes: (1) nonverbal communication as a medium for emotional regulation, (2) nonverbal communication as a facilitator of social interaction, and (3) nonverbal communication as a reinforcement in inclusive education. The results indicate that teachers who effectively use facial expressions, gestures, eye contact, and empathetic tone of voice can significantly enhance emotional connection, reduce anxiety, and improve children's participation in learning activities. Nonverbal communication is therefore not merely a complement to verbal interaction but a core component in supporting inclusive learning environments. This research emphasizes the importance of providing training for educators and caregivers to strengthen their understanding of nonverbal communication strategies to improve learning quality and social engagement for children with special needs.

Keywords: nonverbal communication, social interaction, emotional understanding, special needs children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi nonverbal dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman emosi pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa banyak guru dan pendamping masih mengandalkan instruksi verbal, sedangkan ABK sering mengalami kesulitan dalam memproses pesan verbal yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis 25 artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan tiga tema utama, yaitu: (1) komunikasi nonverbal sebagai sarana regulasi emosi, (2) komunikasi nonverbal sebagai fasilitator interaksi sosial, dan (3) komunikasi nonverbal sebagai penguat pembelajaran inklusif. Temuan menunjukkan bahwa guru yang mampu menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan intonasi suara secara efektif dapat meningkatkan keterhubungan emosional, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Komunikasi nonverbal dengan demikian bukan

sekadar pelengkap komunikasi verbal, melainkan merupakan komponen utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan bagi pendidik dan pendamping untuk memperkuat pemahaman serta keterampilan mereka dalam menerapkan strategi komunikasi nonverbal secara efektif.

Kata Kunci: komunikasi nonverbal, interaksi sosial, pemahaman emosi, anak berkebutuhan khusus

A. Pendahuluan

Banyak pendamping, guru, atau tenaga medis yang hanya mengandalkan instruksi suara (verbal) saat berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti anak dengan autisme, tunarungu, atau *Down Syndrome*. Padahal, ABK sering kali mengalami kesulitan memproses kata-kata yang kompleks. Kegagalan pendamping dalam membaca isyarat nonverbal anak seperti gerakan tangan, arah pandangan mata, atau perubahan ekspresi wajah dapat menimbulkan rasa frustrasi yang berujung pada perilaku tantrum atau penarikan diri dari interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terapi, maupun interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan maupun keluarga.

Komunikasi nonverbal mencakup berbagai bentuk penyampaian

pesan tanpa menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, kontak mata, gerak tubuh, sentuhan, serta intonasi suara (Risti, Tayo, & Poerana, 2025). Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, bentuk komunikasi ini menjadi jembatan yang efektif untuk memahami makna emosi dan maksud perilaku anak yang sering tidak dapat diungkapkan secara verbal (Nabila, Purwati, & Megantari, 2025). Misalnya, guru di sekolah luar biasa (SLB) menggunakan gestur tangan sederhana dan ekspresi wajah untuk mengarahkan perhatian atau memberikan instruksi. Pendekatan semacam ini terbukti meningkatkan fokus dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar (Pramesti, Pienrasmi, & Poyo, 2025).

Penelitian lain menegaskan bahwa kemampuan pendidik dalam memahami sinyal nonverbal anak, seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh, dapat membantu mereka menyesuaikan gaya komunikasi yang

sesuai dengan kondisi emosional siswa (Dewi & Nadirah, 2026). Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan anak. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap komunikasi nonverbal berpotensi menyebabkan kesalahpahaman dan hambatan dalam sosialisasi (Damayanti, Yolla, & Putri, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi nonverbal sangat menentukan keberhasilan interaksi sosial dan pemahaman emosi anak berkebutuhan khusus. Namun, di lapangan masih ditemukan banyak guru dan pendamping yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai penerapan strategi komunikasi nonverbal secara tepat. Hal ini menjadi masalah yang cukup penting, mengingat interaksi sosial dan pemahaman emosi merupakan dua aspek fundamental dalam perkembangan psikososial anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian literatur tentang efektivitas komunikasi nonverbal dalam meningkatkan interaksi sosial dan

pemahaman emosi pada anak berkebutuhan khusus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana komunikasi nonverbal dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam membangun pemahaman emosi serta memperkuat hubungan sosial antara anak dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan aplikatif di lingkungan pendidikan serta terapi anak berkebutuhan khusus.

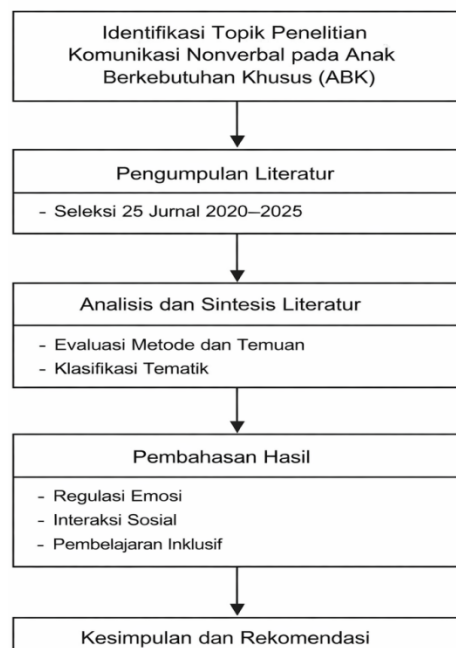
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai penelitian terdahulu terkait komunikasi nonverbal dan interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang luas tanpa melakukan observasi lapangan.

Data dikumpulkan melalui pencarian jurnal nasional dan internasional terbitan tahun 2020–2025 yang relevan dengan topik penelitian. Sumber diperoleh dari

database seperti Garuda, Neliti, Google Scholar, dan DOAJ, dengan kriteria: (1) artikel berfokus pada komunikasi nonverbal atau interaksi sosial ABK, dan (2) tersedia dalam format PDF full-text. Sebanyak 25 artikel ilmiah digunakan sebagai dasar analisis

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik, untuk menemukan pola, perbandingan, serta kesimpulan dari berbagai hasil penelitian. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis dan praktis mengenai efektivitas komunikasi nonverbal dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman emosi anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1 . Alur Penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil telaah terhadap 25 artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada periode 2020–2025. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi nonverbal dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman emosi pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tiga tema besar yang menggambarkan kontribusi komunikasi nonverbal terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, yaitu: (1) komunikasi nonverbal sebagai sarana regulasi emosi, (2) komunikasi nonverbal dalam meningkatkan interaksi sosial, dan (3) peran komunikasi nonverbal dalam pembelajaran inklusif.

1. Komunikasi Nonverbal sebagai Sarana Regulasi Emosi

Sebagian besar penelitian (misalnya Dewi & Nadirah, 2026; Nasution, 2025) menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki pengaruh signifikan dalam membantu anak mengontrol emosi negatif seperti tantrum dan kecemasan. Guru yang menggunakan ekspresi wajah lembut, intonasi suara tenang, serta sentuhan

empatik mampu menciptakan rasa aman dan meningkatkan fokus anak dalam belajar.

Pendekatan ini sejalan dengan teori *emotional attunement*, yang menekankan pentingnya keselarasan ekspresi emosional antara pendidik dan peserta didik dalam membangun komunikasi yang bermakna.

2. Komunikasi Nonverbal dalam Meningkatkan Interaksi Sosial

Hasil penelitian oleh Nabila et al. (2025), Risti et al. (2025), dan Hiola & Rahmatiah (2026) menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal seperti kontak mata, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah dapat memperkuat hubungan sosial anak ABK, terutama pada anak dengan autisme dan tunarungu.

Guru yang mampu membaca serta merespons bahasa tubuh anak lebih efektif dalam memfasilitasi interaksi sosial yang sehat, mendorong kerja sama, dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Interaksi nonverbal ini berperan sebagai *social bridge* yang memungkinkan anak memahami makna sosial tanpa harus mengandalkan komunikasi verbal kompleks.

3. Komunikasi Nonverbal sebagai Penguat Pembelajaran Inklusif

Beberapa penelitian seperti Pramesti et al. (2025) dan Chen et al. (2025) menegaskan bahwa komunikasi nonverbal berfungsi sebagai media pendukung utama dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Gerakan tubuh, simbol visual, serta perubahan intonasi suara terbukti meningkatkan pemahaman instruksi guru. Hal ini memperkuat teori Burgoon & Guerrero (2011), yang menyatakan bahwa makna pesan sering kali lebih kuat disampaikan melalui jalur nonverbal dibandingkan verbal.

Dalam konteks pendidikan inklusif, kemampuan guru mengombinasikan verbal dan nonverbal menjadi faktor kunci keberhasilan proses belajar dan pembentukan karakter anak.

Tabel 1. Tema-tema Utama Hasil Studi Literatur

Tema	Fokus Penelitian	Sumber (Tahun)
Regulasi Emosi	Komunikasi empatik guru menurunkan tantrum dan kecemasan anak autisme	Dewi & Nadirah (2026); Nasution (2025)
Interaksi Sosial	Gerakan tubuh dan kontak mata memperkuat hubungan sosial anak	Risti et al. (2025); Nabila et al. (2025); Hiola & Rahmatiah (2026)

	berkebutuhan khusus	
Pembelajaran Inklusif	Bahasa tubuh guru dan media visual meningkatkan pemahaman anak dalam belajar	Pramesti et al. (2025); Chen et al. (2025)

Sumber: Sintesis 25 artikel ilmiah (2020–2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian literatur ini memperlihatkan bahwa komunikasi nonverbal bukan hanya alat bantu dalam proses interaksi, tetapi merupakan fondasi utama pembentukan hubungan emosional dan sosial anak berkebutuhan khusus. Penerapan komunikasi nonverbal yang tepat oleh guru, pendamping, dan orang tua terbukti meningkatkan pemahaman anak terhadap lingkungan, mengurangi perilaku menyimpang, dan memperkuat kelekatan sosial di ruang belajar inklusif.

D. Kesimpulan

Hasil studi literatur terhadap 25 jurnal nasional dan internasional periode 2020–2025 menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman emosi anak berkebutuhan khusus (ABK). Berbagai bentuk komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan

intonasi suara terbukti membantu anak mengekspresikan emosi serta memahami orang lain dengan lebih baik. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dan pendamping dalam membaca serta menerapkan strategi komunikasi nonverbal perlu ditingkatkan melalui pelatihan khusus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran dan instrumen observasi komunikasi nonverbal yang lebih sistematis agar dapat mendukung praktik pendidikan inklusif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2025). Smart Hippo Talk sebagai variasi media terapi wicara pada anak dengan gangguan berbicara autisme ringan. *Journal of Early Childhood Therapy*, 4(1), 33–42.
- Amalia, N., & Yusuf, T. (2022). Pola komunikasi nonverbal pada siswa autis di SLB Negeri Surakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 6(2), 54–63.
- Chen, L., Wang, X., & Zhao, M. (2025). Nonverbal communication strategies among children with autism spectrum disorder. *Frontiers in Psychology*, 16(3), 112–124.
- Damayanti, M. M., Yolla, Y., & Putri, K. (2025). Hambatan yang dihadapi anak tunarungu dalam proses pembelajaran anak tunarungu. *Journal of Early Childhood Education Studies (JOECES)*, 7(1), 22–35.

- Dewi, N. K., & Nadirah, Y. F. (2026). Analisis penanganan pembelajaran dan sosialisasi siswa autis di tempat bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus Widya Wicara Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 77–89.
- Garcia, M., & Torres, L. (2023). Teacher–student nonverbal communication in special needs classrooms. *Journal of Special Education Research*, 48(2), 101–115.
- Hidayat, R. (2023). Pengaruh bahasa tubuh terhadap pemahaman instruksi pada anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 66–75.
- Hiola, N. A., & Rahmatiah, R. (2026). Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dengan teman sebaya di Kelurahan Tomulabutao Selatan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Komunikasi*, 11(2), 45–56.
- Kato, M. (2021). Facial expression recognition training for children with special needs. *Research in Developmental Disabilities*, 118(4), 103–118.
- Nasution, Z. H. R. (2025). Pola komunikasi guru terhadap peningkatan belajar siswa Down Syndrome di SLB Mutiara Hati Sei Rotan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Khusus*, 8(2), 99–110.
- Nadhirah, Y. F., & Ramadhan, F. N. (2025). Analisis karakteristik dan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus (autisme) di Sekolah Khusus Harapan Negeri 01 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Terapan*, 9(1), 23–33.
- Nabila, Z. Z., Purwati, E., & Megantari, K. (2025). Analisis komunikasi nonverbal guru dalam interaksi siswa di SLB Negeri Jenangan Ponorogo. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 10(2), 56–68.
- O'Connor, P., & Brown, H. (2022). The role of nonverbal behavior in autism intervention programs. *Cogent Education*, 9(4), 1–14.
- Pramesti, I. G., Pienrasmi, H., & Poyo, M. D. (2025). Komunikasi interpersonal guru dan murid (studi kasus murid tunarungu dan tunawicara di SLB Pelita Kasih). *Jurnal EduTIK: Pendidikan Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 34–45.
- Putri, S. T. (2025). Dampak parent-child relationship quality terhadap kemampuan interaksi sosial anak autisme di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 7(3), 90–100.
- Rahmawati, S. (2024). Strategi komunikasi guru terhadap siswa autis di sekolah inklusif Bandung. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Inklusif*, 5(1), 45–58.
- Rendra, KEMD., Sari, P. R. J., & Arniti, N. K. (2026). Pendekatan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 22–33.
- Risti, H. A., Tayo, Y., & Poerana, A. F. (2025). Komunikasi verbal dan nonverbal guru pada anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan interaksi di sekolah inklusif SDN. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dharmawangsa*, 7(1), 11–23.

- Sari, D. P. (2021). Peran ekspresi wajah dan gestur dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 9(2), 55–66.
- Smith, J., & Lee, A. (2024). Enhancing social interaction skills through nonverbal cues in special education settings. *International Journal of Inclusive Education*, 28(4), 223–237.
- Rahmatiah, R., & Hiola, N. A. (2026). Pola komunikasi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2), 78–88.
- Siregar, A. L. (2024). Bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap siswa tunanetra di sekolah luar biasa Medan. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 8(1), 91–103.
- Wulandari, F. (2023). Penggunaan simbol visual dalam meningkatkan pemahaman anak autis. *Jurnal Pendidikan dan Terapi Anak*, 5(2), 57–68.
- Yuliani, R. (2022). Hubungan komunikasi nonverbal dan emosi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(1), 67–78.
- Burgoon, J. K., & Guerrero, L. K. (2011). *Nonverbal communication*. Routledge